BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dinamka variabel karena nilai dari data tersebut beragam (Noor, 2011).

a. Variabel bebas : Penyesuaian Diri

b. Variabel tergantung : Kecenderungan Neurotik

2. Definisi Operasional

a. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi sesuai kondisi lingkungan. Seseorang yang penyesuaian dirinya baik akan bersikap realistik dan objektif sehingga tidak akan menunjukkan adanya ketegangan emosional dan dapat melakukan pertahanan diri secara positif. Namun seseorang dengan penyesuaian diri buruk memiliki sikap dan tingkah laku yang tidak terarah, emosional, dan memiliki pertahanan diri yang negatif pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan definisi operasional maka penulis menyusun dimensi dan indikator untuk mempermudah penyusunan aitem dan aspek yang akan diukur antara lain:

1. Aspek penyesuaian pribadi

   Indikator perilaku:

   a) Mampu menerima diri sendiri demi hubungan yang harmonis antara diri sendiri dan lingkungannya. Artinya individu mampu mengetahui siapa dirinya sebenarnya sehingga ia mampu beradaptasi dengan lingkungannya
   b) Mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
   c) Mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya. Artinya kemampuan seseorang dalam bertindak secara baik yang dapat diterima banyak orang sesuai kondisi dan potensi.
   d) Tidak ada rasa benci. Artinya seseorang dapat menghargai dirinya sendiri.
   e) Tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan. Artinya seseorang mempunyai kemampuan untuk menerima kenyataan yang terjadi sehingga ia tidak akan lari dari permasalahan yang terjadi.
   f) Percaya pada potensi dirinya. Artinya seseorang mampu percaya pada apa kemampuanya sehingga dapat ia kembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Terhindar dari rasa cemas. Artinya seseorang yang memiliki penyesuaian pribadi yang baik maka akan dapat menguasai emosinya sehingga terhindar dari rasa cemas.

h) Tidak mudah mengeluh terhadap nasib yang dialaminya. Artinya, seseorang mampu bertahan dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya sehingga individu tersebut tidak mudah mengeluh akan nasibnya.

i) Terhindar dari rasa mudah tidak puas.

j) Terhindar dari kegoncangan dan emosi. Artinya seseorang dapat menahan emosi dalam dirinya ketika menghadapi kegoncangan dalam jiwanya.

2. Penyesuaian sosial

Indikator perilaku:

a) Individu mampu mematuhi norma dan peraturan sosial yang ada. Artinya seseorang mampu berlaku sesuai norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

b) Mampu menjalin relasi sosial dengan baik. Artinya seseorang mampu berhubungan baik dengan dengan warga sekitar sehingga terjalin relasi yang positif.

c) Memiliki hubungan interpersonal yang baik. Artinya kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, sehingga terjali hubungan yang baik diantara keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Memiliki simpati pada orang lain. Artinya kemampuan seseorang dalam berempati pada orang lain yang sedang menghadapi musibah.

e) Mampu menghargai orang lain. Artinya kemampuan seseorang ketika sedang berinteraksi dengan orang lain kemudian terdapat ide yang berbeda maka individu tersebut dapat menghargai pendapatnya.

f) Ikut berpartisipasi dalam kelompok. Artinya kemampuan seseorang ketika dihadapkan pada sebuah organisasi atau kelompok maka individu tersebut dapat ikut serta dalam kelompoknya.

g) Mampu berinteraksi dengan anggota keluarga. Artinya individu mampu berinteraksi dengan semua anggota keluarga baik keluarga jauh ataupun dekat sehingga terjalin keluarga yang harmonis.

h) Mempunyai hubungan yang baik dengan teman sebaya. Artinya ketika individu dapat menjalin hubungan baik dengan teman sebaya maka akan terjalin hubungan yang harmonis, seperti saling memberi ketika ada rezeki serta menghargai mengerti teman.

b. Kecenderungan neurotik

Kecenderungan neurotik adalah kecenderungan perilaku yang maladaptif. Tingkah lakunya menunjukkan bahwa seseorang tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kesulitan emosional dengan gejala-gejala kecemasan, depresi, adanya konflik-konflik batin, dan frustasi yang disebabkan karena individu tidak dapat menyesuaiakan diri dengan baik dan tidak dapat menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan definisi operasional maka penulis menyusun dimensi dan indikator untuk mempermudah penyusunan aitem dan aspek yang akan diukur antara lain:

1. Aspek tender-mindedness

   Indikator perilaku:

   a) Adanya rasa ingin dilindungi secara berlebihan
   b) Memiliki dorongan yang lembut. Artinya remaja tersebut menyukai kelembutan.
   c) Memiliki sikap ramah
   d) Merupakan seseorang yang sangat sensitif
   e) Sentimentil
   f) Artistik
   g) Imajinatif
   h) Suka berkhayal
   i) Sering bertindak tidak praktis
   j) Menarik perhatian guna mencari pertolongan

2. Aspek depressiveness

   Indikator perilaku:

   a) Adanya gejala depresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Muda merasa tertekan

c) Sering menarik diri

d) Muram

e) Merupakan individu yang pemalu

f) Kurang komunikatif

g) Sering terlihat diam

h) Cenderung pesimis

i) Sulit beradaptasi dengan orang lain

3. Aspek submissivenes

Indikator perilaku:

a) Merupakan individu yang sangat patuh

b) Pasrah terhadap keadaan

c) Mudah dipengaruhi

d) Sangat bergantung pada orang lain

e) Tidak ada dorongan untuk menonjolkan diri.

f) Sering menarik perhatian

g) Sering takut membuat masalah dengan orang lain

4. Aspek anxiety

Indikator perilaku:

a) Mudah cemas

b) Mudah takut

c) Mudah tegang

d) Mudah merasa bersalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mudah distimulasi, Artinya seseorang tersebut mudah dipengaruhi

f) Emosinya tidak matang

g) Tidak stabil

h) Memiliki daya tahan rendah terhadap frustasi

i) Sering merasa kesepian

j) Sering menunjukkan perilaku hipokondriasis

B. Populasi, Sample Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Noor, 2011).

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas I MTs Darussalam Nganjuk Jumlah semua dari lima kelas adalah 201 siswa. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah siswa kelas VII MTs Darussalam

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	38
2	VII B	33
3	VII C	31
4	VII D	44
5	VII E	55
	Jumlah	201

Peneliti tertarik untuk mengambil populasi di kelas 1 MTs karena, pada masa itu remaja baru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang baru serta harus bisa menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang baru dan kebiasaan-kebiasaan yang baru pula. Sehingga para siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan. Jika siswa kurang dapat menyesuaikan diri maka akan timbul sikap agresif, sering marah, frustasi yang mengakibatkan siswa mengalami konflik batin.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs Darussalam Nganjuk. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa:

a. MTs Darussalam Nganjuk merupakan madrasah yang mengharuskan remajanya *mondok* (tinggal di pondok). Di dalam lingkungan pondok ada yang dapat menjalankan peraturan, namun ada pula yang sering melanggar peraturan. Menurut Alwisol (2012) Neurotik dapat berkembang pada seseorang yang kurang disiplin.
b. Latar belakang keluarga yang bersekolah di sekolah itu pun berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga yang penuh kasih sayang dan ada pula yang berasal dari keluarga yang kurang kasih sayang. menurut Alwisol (2012) neurotik dapat berkembang pada keluarga yang kurang kasih sayang.

2. Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara non random, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Alasannya karena tidak semua individu mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan neurotik, sehingga menggunakan teknik non random agar hanya individu yang mengalami kecenderungan saja yang digunakan untuk menjadi sampel.

Mengenai sampel penelitian ini cara menentukan subjek, dengan menggunakan angket Kecenderungan Neurotik yang sudah diujikan, kemudian digunakan untuk mengukur kecenderungan neurotik pada siswa.

Pada penelitian ini menggunakan 49 sampel dari 201 populasi siswa kelas VII MTs Darussalam Nganjuk.

3. Teknik sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti memilih teknik ini karena Peneliti menggunakan purposif sampling karena ingin mengambil sampel secara sengaja sesuai persyaratan sampel yang diperlukan. Sedangkan yang diperlukan sebagai sampel adalah siswa remaja yang mengalami kecenderungan neurotik. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang hubungan penyesuaian diri dengan kecenderungan neurotik pada siswa remaja MTs Darussalam Nganjuk.

Menginggat subjeknya telah ditentukan sejak awal, maka peneliti hanya akan memilih remaja yang mengalami kecenderungan neurotik menggunakan angket kecenderungan neurotik yang sudah ditryoutkan sebagai subjek penelitiannya. Meskipun ada remaja dalam satu sekolah yang tidak mengalami kecendrungan, maka tidak dapat dijadikan sampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menentukan besarnya sampel yang mengalami kecenderungan menggunakan data interval dengan ketentuan 0-24 dinyatakan tidak mengalami kecenderungan neurotik sedangkan 25-49 dinyatakan mengalami kecenderungan neurotik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

Peneliti menggunakan metode angket (kuesioner) karena beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif lebih murah
2. Terutama pada responden yang terpencar-pencar, metode ini dapat mempermudah pengumpulan data
3. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, namun penggunaannya dapat berlangsung serempak
4. Metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner tentang skala kecenderungan neurotik dan skala penyesuaian diri.

Kuesioner penyesuaian diri terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, “sangat setuju”. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skala kecenderungan neurotik terdiri dari dua pilihan yaitu “Ya” dan “Tidak”. Dalam kuesioner terdapat arahan mengenai cara menjawab kuesioner, responden diwajibkan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dan juga mengisi lembar identitas responden.

D. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000).

Menurut kamus lengkap psikologi validity merupakan sifat khusus suatu propinsi atau dalil, alan logis dan seterusnya, yang didasarkan atas kebenaran atau yang konsekuen dengan fakta. Pengertian kedua yaitu, validity merupakan sifat suatu alat pengukur, bahwa alat-alat tersebut bisa mengukur menurut kenyataan seperti yang dikehendaki untuk diukur (Caplin, 2012).

Dari hasil penelitian try out yang telah dilakukan oleh peneliti makan aitem yang valid pada variabel Penyesuaian Diri ada 41 aitem yang valid dari 63 aitem. Berikut *blue print* Penyesuaian Diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.
Blue Print Skala Penyesuaian Diri

NO	DIMENSI	INDIKATOR	AITEM		Jml
			Favorabel	Un Favorabel	
1	Penyesuaian Pribadi	Menerima diri sendiri	1, 43	14, 55	4
		menerima kelebihan dan kekurangan	19, 38	12, 58	4
		bertindak objektif	27, 59	34	3
		terhindar dari rasa benci	31	2, 42	3
		menghadapi kenyataan	13, 52	22	3
		Percaya pada potensi sendiri	3	30, 40	3
		terhindar dari raasa cemas	11, 47	16, 49	4
		tegar menghadapi kenyataan	33	26, 60	3
		tidak mudah puas	21, 53	4	3
		terhindar dari kegoncangan dan emosi	25, 41	10, 62	4
2	Penyesuaian Sosial	mematuhi norma yang berlaku	5, 46	36, 57	4
		menjalin relasi sosial yang baik	29, 56	18	3
		memiliki hubungan interpersonal yang baik	15, 39	32, 48	4
		simpati pada orang lain	23, 61	6	3
		menghargai orang lain	35, 44	24, 54	4
		berpartisipsi dalam kelompok	9	28, 63	3
		mampu berinteraksi dengan anggota keluarga	7, 45	20, 51	4
		mempunyai hubungan yang baik dengan teman	17, 37	8, 50	4
		Jumlah			63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.
Blue Print Valid Skala Penyesuaian Diri

NO	DIMENSI	INDIKATOR	AITEM		Jml
			Favorabel	Un Favorabel	
1	Penyesuaian Pribadi	Menerima diri sendiri	1	14	2
		menerima kelebihan dan kekurangan	19, 38	58	3
		bertindak objektif	27	34	2
		terhindar dari rasa benci		2, 42	2
		menghadapi kenyataan	13,		1
		Percaya pada potensi sendiri	3	30	2
		terhindar dari raasa cemas	11	49	2
		tegar menghadapi kenyataan	33		1
		tidak mudah puas	53	4	2
		terhindar dari kegoncangan dan emosi	41	10	2
2	Penyesuaian Sosial	mematuhi norma yang berlaku	5, 46	36, 57	4
		menjalin relasi sosial yang baik	56	18	2
		memiliki hubungan interpersonal yang baik	39	48	2
		simpati pada orang lain	23, 61		2
		menghargai orang lain	35, 44		2
		berpartisipsi dalam kelompok	9	28, 63	3
		mampu berinteraksi dengan anggota keluarga	45	51	2
		mempunyai hubungan yang baik dengan teman	17, 37	8,	3
		Jumlah			41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian *tryout* yang telah dilakukan oleh peneliti makan aitem yang valid pada variabel Kecenderumgan Neurotik terdapat 49 aitem yang valid dari 201 aitem. Berikut *blue print* Kecenderungan Neurotik

Tabel 4.
Blue Print Skala Kecenderunga Neurotik

NO	DIMENSI	INDIKATOR	AITEM		Jml
			Favorabel	Un Favorabel	
1	Tender-mindedness	rasa ingin melindungi	1, 73	30	3
		dorongan yang lembut	63	56, 86	3
		Ramah	23, 74	28	3
		sangat sensitif	65, 88	70	3
		Sentimentil	21, 81	46	3
		Artistik	71	64, 89	3
		Imsjinstif	55, 80	2	3
		suka berkhayal	37	34, 91	3
		tidak praktis	61	68, 75	3
		menarik perhatian	69, 92	22	3
2	Depressiveness	gejala depresi	3, 90	66	3
		mudah tertekan	39, 101	54	3
		menarik diri	25	36, 93	3
		Muram	67, 102	62	3
		individu yang pemalu	27	4, 85	3
		kurang komunikatif	47, 95	42	3
		sering terlihat diam	29, 76	16	3
		cenderung pesimis	31, 108	26	3
		sulit beradaptasi	5, 94	24	3
3	Submissivenes	sangat patuh	43, 103	18	3
		pasrah terhadap keadaan	15	38, 77	3
		mudah dipengaruhi	51, 87	32	3
		bergantung pada orang lain	35, 107	6	3
		tidak ada dorongan untuk menonjolkan diri	49	40, 104	3
		menarik perhatian	33	14, 106	3
		sering membuat masalah dengan orang lain	17, 96	12	3
4	Anxiety	mudah cemas	7, 105	20	3
		mudah takut	59, 100	48	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mudah tegang	41, 78	44	3
		mudah merasa bersalah	53	8, 83	3
		mudah distimulasi	57, 99	60	3
		emosi tidak matang	19, 79	52	3
		tidak stabil	11	58, 97	3
		daya tahan rendah terhadap frustasi	9, 84	50	3
		merasa kesepian	13, 82	72	3
		Hipokondriasis	45	10, 98	3
		Jumlah			108

Tabel 5.
Blue Print Valid Skala Kecenderungan Neurotik

NO	DIMENSI	INDIKATOR	AITEM		Jml
			Favorabel	Un Favorabel	
1	Tender-mindedness	rasa ingin melindungi	1		1
		dorongan yang lembut		56	1
		Ramah		28	1
		sangat sensitif	88	70	2
		Sentimentil	21, 81		2
		Artistik	71		1
		Imsjinstif		2	1
		suka berkhayal	37	34	2
		tidak praktis	61	75	2
		menarik perhatian	69		1
2	Depressiveness	gejala depresi	3, 90		2
		mudah tertekan	39, 101		2
		menarik diri		36	1
		Muram	67,	62	2
		individu yang pemalu	27	4	2
		kurang komunikatif	47		1
		sering terlihat diam	29, 76		2
		cenderung pesimis	31, 108		2
		sulit beradaptasi	94		1
3	Submissivenes	sangat patuh	43		1
		pasrah terhadap keadaan	15		1
		mudah dipengaruhi	51	32	2
		bergantung pada orang lain	107		1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tidak ada dorongan untuk menonjolkan diri		40	1
		menarik perhatian	33		1
		sering membuat masalah dengan orang lain	17	12	2
4	Anxiety	mudah cemas	7		1
		mudah takut	100		1
		mudah tegang	78		1
		mudah merasa bersalah	53		1
		mudah distimulasi	57		1
		emosi tidak matang	19, 79		2
		tidak stabil	11		1
		daya tahan rendah terhadap frustasi		50	1
		merasa kesepian	13		1
		Hipokondriasis	45		1
		Jumlah			108

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan adalah indeks-indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau leih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa penghitungan atau uji reliabilitas harus dilakukan pada pertanyaan yang telah dimiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas, maka tidak perlu diteruskan (Noor, 2011).

Suatu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada keterpecayaan atau koifisiensi hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2013).

Penelitian ini menggunakan reliabilitas dengan konsistensi internal, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows* (Sugiyono, 2012).

Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas (rxx) jika angkanya dalam rentang 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang seamkin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 1987).

Dari hasil try out variabel Penyesuaian Diri dan Kecenderungan neurotik yang dilakukan oleh peneliti maka dihasilkan nilai reliabillitas sebesar:

Tabel 6.
Reliabilitas Statistik Tryout

Reliabilitas Statistik		
Variabel	Alpha Cronbach	Jumlah Aitem
Penyesuaian Diri	0,932	41
Kecenderungan Neurotik	0,941	49

Dari Tabel 6 diatas nilai Alpha Cronbach variabel Penyesuaian Diri sesebesar 0.932, nilai medekati 1.00 maka aitem yang telah ditry outkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabel. Begitu pula dengan nilai Alpha Cronbach variabel Kecenderungan Neurotik sebesar 0.941, nilai Alpha Cronbach medekati 1.00 maka aitem yang telah ditry outkan reliabel

E. Analilis Data

Menganalisis data merupakan langkah kritis dalam suatu penelitian, dari hasil penarikan sampel dan pengumpulan data akan diperoleh data kasar agar data kasar dapat dibaca dan diinterpretasikam, maka dibutuhkan adanya metode anaalisis data.

Penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi product moment. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data parametrik. Teknik penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu variabel penyesuaian diri sebagai variabel bebas dan variabel kecenderungan neurotik sebagai variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas (Noor, 2011).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. (Noor, 2011)

Uji normalitas dalam penelitian ini mengunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Dengan kaidah apabila signifikansi >0,05 maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan distribusi normal, sebaliknya jika signifikansi <0,05 maka dikatakan distribusi tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan kolmogorof-Smirnof dan shapiro-Wilk tersebut diatas, untuk rumus kolmogorof-Smirnof diperoleh harga statistik 0,298, dengan derajat kebebasan df= 98, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, berarti sebaran data adalah tidak normal. Begitu juga untuk rumus Shapiro-Wilk diperoleh harga statistik 0,747, dengan derajat kebebasan df= 98, dengan nilai signifikansi 0,000< 0,05 berarti sebaran data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penyesuaian diri dengan kecenderungan neurotik mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika p> 0,05 maka hubungannya linier, sebaliknya jika p< 0,05 maka hubungannya tidak linier.

Berdasarkan uji linieritas hubungan dengan huungan dengan menggunakan teknis analisis regresi tersebut diperoleh harga R Square = 0,000, signifikansi = 0,935 artinya hubungannya tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Sperman sumber data kedua variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*dependent variable*) yang dikorelasikan adalah interval dan ordinal, serta data dari kedua variabel tidak membentuk distribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id